

## ***Coastal Clean Up* dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Menjaga Lingkungan di Wilayah Pesisir Desa Sangrawayang, Sukabumi**

### **(Coastal Clean Up in Efforts to Raise Public Awareness to Protect the Environment in the Coastal Area of Sangrawayang Village, Sukabumi)**

**Pipin Supinah<sup>1\*</sup>, Amanda Chandra Safira<sup>2</sup>, Ronny Wahyu<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

<sup>2</sup> Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

<sup>3</sup> Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

\*Penulis Korespondensi: pipinsph05@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan. Kecamatan Simpenan, khususnya desa Sangrawayang memiliki wisata alam yang banyak salah satunya adalah pantai Loji. Adanya wisata memicu banyaknya sampah terutama plastik. Program Coastal cleanup harapannya dapat menjadi sarana untuk memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar agar menjaga kebersihan lingkungan terkhusus lingkungan pesisir pantai. Program ini terdiri dari dua program yaitu bersih-bersih pantai dan identifikasi sampah. Program identifikasi sampah dilakukan pada tanggal 2 Juli dan 8 Juli 2019, di Dusun Cibunun. Kegiatan identifikasi sampah dilakukan sebanyak 2 ulangan dan tersebar dalam 10 stasiun. Hasil identifikasi pada ulangan pertama dan kedua menunjukkan bahwa urutan sampah dari jumlah tertinggi sampai terendah yaitu kayu, plastik, kain, karet, kaca, dan logam.

Kata kunci : coastal cleanup, sampah, pantai

#### **ABSTRACT**

Kabupaten Sukabumi is one of the regencies in West Java which is directly bordered by the Indian Ocean in the south. Simpenan District, especially Sangrawayang village has many natural attractions, one of which is Loji beach. The existence of tourism triggers a lot of garbage, especially plastic. The Coastal cleanup program is expected to be a means to provide education to surrounding communities to maintain the cleanliness of the environment, especially the coastal environment. This program consists of two programs, namely beach cleaning and waste identification. The waste identification program was carried out on July 2 and July 8, 2019, in Cibunun Hamlet. The waste identification activity was carried out in 2 replications and spread in 10 stations. The results of identification on the first and second tests show that the sequence of waste from the highest to lowest amounts are wood, plastic, fabric, rubber, glass, and metal.

Keywords: beach, coastal cleanup, garbage

## PENDAHULUAN

Plastik merupakan salah satu jenis sampah yang sangat dominan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sifat plastik yang ringan, kuat, tahan lama, dan murah menyebabkan penggunaan plastik terus meningkat dan sangat luas digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah dari keberadaan sampah laut semakin meningkat dan hampir 60-80% sampah laut terdiri sampah plastik (Moore *et al.* 2008). Presentase yang cukup tinggi membuat sampah plastik menjadi salah satu cemaran yang dapat memberikan dampak buruk, tidak hanya pada lingkungan saja, melainkan dapat memberikan dampak untuk biota yang ada pada lingkungan tersebut. Selain itu plastik memiliki sifat yang tidak mudah terurai pada tanah maupun perairan, sehingga dengan sifat yang demikian plastik dapat mengendap dan terakumulasi dalam kurun waktu yang lama (Nasution 2015).

Sampah plastik saat ini dapat mencapai angka yang cukup tinggi yaitu berkisar 75-80 juta ton (Browne *et al.* 2008). Berdasarkan data yang ada, sampah plastik yang ada di perairan Indonesia mencapai 1,65 juta ton/tahun. Jambeck *et al.* (2015) menjabarkan mengenai sebaran limbah plastik yang ada di beberapa negara, salah satu diantaranya adalah Indonesia. Indonesia merupakan negara pada posisi kedua setelah China dengan jumlah limbah plastik tidak dikelola dengan baik yang tinggi. Pada data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia dapat menghasilkan limbah plastik sebanyak 0,48 - 1,29 juta ton/tahun yang tersebar dilaut. Meningkatnya jumlah limbah plastik yang dihasilkan dapat disebabkan karena semakin tingginya jumlah populasi penduduk dan aktivitas masyarakat (Purwaningrum 2016).

Pantai di Desa Sangrawayang adalah salah satu pantai yang penuh dengan sampah, salah satunya plastik. Sampah tersebut berasal dari Sungai Cimandiri karena masyarakat sekitar yang masih membuang sampah sembarangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah kegiatan bersih-bersih pantai atau dikenal dengan *coastal cleanup*. Hal ini selaras dengan berbagai aktifitas atau aksi yang dilakukan oleh masyarakat internasional dalam menjaga lingkungan pesisir ini. Salah satu lembaga internasional yaitu Ocean Conservancy secara rutin melakukan kampanye bersih pantai (*coastal clean up*). Kegiatan ini dilakukan bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat desa Sangrawayang agar tidak membuang sampah sembarangan dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan khususnya di daerah pantai.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat. Kegiatan gotong-royong membersihkan sampah yang ada di sekitar pantai dilaksanakan setelah pendekatan kepada masyarakat khususnya pemuda. Identifikasi sampah dilakukan dengan membuat transek berupa tali sepanjang 10 m untuk panjang dan 5 m untuk lebar. Patok pertama diletakkan pada pasang tertinggi pada hari itu dan ditarik ke arah darat sepanjang 10 m. Kemudian ditarik sepanjang 50 m ke arah kanan menghadap ke darat. Setiap lebar 5 m menjadi 1 stasiun, sehingga terdapat 10 stasiun. Identifikasi sampah dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa KKN-T IPB 2019 sebanyak 3 kali ulangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

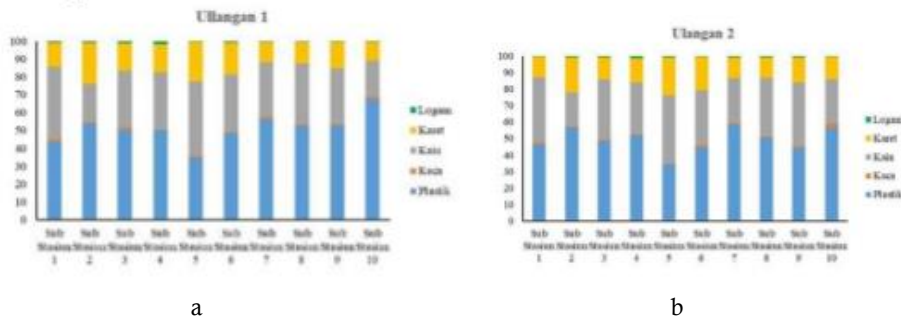
### Identifikasi sampah

Kegiatan identifikasi sampah diawali dengan bersih-bersih pantai dan dilanjutkan dengan pemberian arahan dari perangkat desa. Arahan yang diberikan mengenai tujuan diadakan bersih-bersih pantai dan teknis pelaksanaan kegiatan. Setelah pemberian arahan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan dengan membersihkan pantai dengan menyusuri pantai, adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah berupa trashbag. Sampah yang lebih diutamakan untuk diambil merupakan sampah anorganik, dimana rata-rata sampah berupa kantong plastik dan bungkus jajanan. Sampah-sampah yang telah terkumpul dalam trashbag kemudian dibakar. Pembakaran sampah dilakukan pada beberapa titik api yang sebelumnya telah dibuat. Sampah-sampah tersebut dibakar dengan alasan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah. Kegiatan selanjutnya merupakan foto bersama dengan beberapa masyarakat sekitar sebagai bentuk dokumentasi kegiatan. Kegiatan bersih-bersih pantai dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kegiatan bersih-bersih pantai

Identifikasi sampah dilakukan sebanyak dua kali ulangan dengan pengelompokan sampah menjadi enam jenis yaitu kayu, plastik, logam, karet, kain, dan kaca. Akan tetapi, dikarenakan jumlah sampah kayu paling banyak maka jumlahnya tidak dihitung. Adapun hasil yang didapatkan dari ulangan 1 dan 2 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2a) Hasil identifikasi sampah ulangan 1 dan b) ulangan 2

Gambar 2a menunjukkan bahwa pada setiap sub stasiun sampah yang memiliki jumlah paling banyak adalah sampah plastik, dimana paling banyak ditemukan pada sub stasiun 7 dan 10 dan jenis sampah yang paling sedikit ditemukan pada setiap sub stasiun adalah sampah berjenis logam, sedangkan pada Gambar 2b menunjukkan bahwa pada

setiap sub stasiun sampah yang memiliki jumlah paling banyak adalah sampah plastik, dimana paling banyak ditemukan pada sub stasiun 2 dan 7 dan jenis sampah yang paling sedikit ditemukan pada setiap sub stasiun adalah sampah berjenis logam.

Kegiatan ini berlangsung lancar tanpa adanya kendala, dengan antusias yang diebrikan oleh masyarakat. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih sadar dalam menjaga kebersihan pantai. Jika pantai bersih maka pantai yang ada di Desa Sangrawayang bersih sehingga dapat menarik pengunjung yang ingin berwisata pantai ini karena tempat wisata tersebut bersih dan nyaman untuk dikunjungi. Hal tersebut akan berdampak pada perekonomian masyarakat dan meningkatkan nilai jual yang dimiliki oleh desa.

## SIMPULAN

Identifikasi sampah telah dilakukan Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pada ulangan pertama dan kedua urutan sampah dari yang tertinggi sampai terendah yaitu kayu, plastik, kain, karet, kaca, dan logam. Program *Coastal Clean up* diharapkan mampu menerapkan kesadaran masyarakat agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan. Kegiatan ini juga dilakukan agar pantai yang ada di Desa Sangrawayang bersih sehingga dapat menarik pengunjung yang ingin berwisata pantai ini karena tempat wisata tersebut bersih dan nyaman untuk dikunjungi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Browne M A, Dissanayake A., Galloway T S, Lowe D M, Thompson RC. 2008. Ingested microscopic plastic translocates to the circulatory system of the mussel, *Mytilus edulis* (L.). *Environmental Science and Technology*. 42 (13): 5026 - 5031.
- Jambeck JR, Geyer C, Wilcox TR, Siegler M, Perryman A, Andrady R, Narayan KL, Law. 2015. Plastik Waste Inputs From Land Into The Ocean. *Science*. 347 (6223): 768-771.
- Moore C J. 2008. Synthetic polymers in the marine environment : A rapidly increasing. 108: 131–139.
- Nasution RS. 2015. Berbagai cara penanggulangan limbah plastic. *Journal of Islamic Science and Technology*. 1 (1): 97-104.
- Purwaningrum P. 2016. Upaya mngurangi timbulan sampah plastik di lingkungan. *Jurnal Teknik Lingkungan*. 8 (2): 141-147.